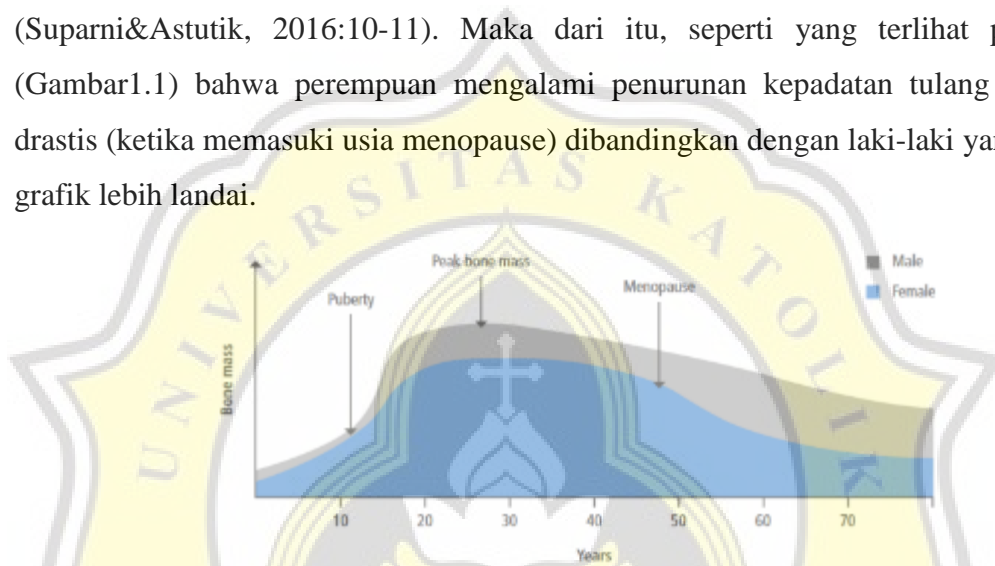


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring bertambahnya usia, baik laki-laki maupun perempuan akan mengalami yang namanya penurunan kesehatan tulang. Umumnya ketika wanita memasuki umur 40-50 tahun, mereka akan mengalami menopause sehingga hormon estrogen yang berperan dalam menjaga serta membantu pertumbuhan kesehatan tulang menjadi menurun (Suparni&Astutik, 2016:10-11). Maka dari itu, seperti yang terlihat pada grafik (Gambar 1.1) bahwa perempuan mengalami penurunan kepadatan tulang yang lebih drastis (ketika memasuki usia menopause) dibandingkan dengan laki-laki yang memiliki grafik lebih landai.



Gambar 1.1 Grafik massa tulang manusia
(Sumber: <https://www.osteoporosis.foundation/patients/prevention>)

Perlu diketahui bahwa kalsium merupakan salah satu nutrisi utama yang berfungsi dalam mengisi kepadatan jaringan tulang agar tetap sehat dan kuat (Wirakusumah, 2007:33-34). Namun yang menjadi permasalahan ialah masyarakat Indonesia masih tergolong sangat rendah dalam hal asupan kalsium dengan rata-rata hanya 342mg/hari, serta penelitian yang diadakan oleh *IOF* menyebutkan bahwa tingkat konsumsi kalsium dibawah 400mg/hari termasuk sebagai kategori yang paling rendah (Balk, E.M., dkk, 2017:3318). Padahal wanita dengan usia 20-30 tahun membutuhkan setidaknya 1.000mg /hari (Peraturan Menteri Kesehatan RI No.28 Th.2019).

Kurangnya asupan kalsium yang harus terpenuhi dalam tubuh mengakibatkan tabungan tulang sehat tidak cukup untuk menjaga kepadatan tulang seiring bertambahnya usia di masa tua. Penyakit pada tulang dengan angka kasus tertinggi yang diakibatkan oleh kurangnya tabungan tulang sehat di masa muda ialah osteoporosis. Kasus penderita osteoporosis di Indonesia ketika tahun 2013 sudah menyentuh angka 215 juta dan diprediksi bahwa jumlah ini akan meningkat hingga 20% di tahun 2050 (Infodatin

KemenkesRI, 2020:1). Jenis penyakit tulang keropos yang paling umum mengintai orang-orang lanjut usia ialah osteoporosis primer, pada wanita penyakit ini disebut juga sebagai osteoporosis postmenopausal. Berdasarkan data yang didapatkan dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2015:1), *IOF* mengatakan bahwa wanita memiliki risiko empat kali lebih tinggi terkena osteoporosis dibandingkan dengan pria.

Maka dari itu, menurut dr. Asa Ibrahim, Sp.OT., penting bagi kaum muda melakukan tabungan tulang yang sehat di masa puncak pembentukan tulang yaitu pada usia 20-30 tahun, sehingga tulang tetap kuat dan padat ketika memasuki usia 50 tahun ke atas (<https://www.youtube.com/watch?v=yu-RM5AbxQQ>, diakses 29 Januari 2022, pukul 11.32WIB). Masih menurut dr. Asa Ibrahim, Sp.OT., remaja yang berusia sekitar 20 tahunan perlu memaksimalkan kepadatan tulang sebagai tabungan tulang sehat di masa tua dengan mengoptimalkan kalsium dan vitamin D serta aktivitas fisik untuk memaksimalkannya (<https://www.youtube.com/watch?v=yu-RM5AbxQQ>, diakses 29 Januari 2022, pukul 11.32WIB).

Pada dasarnya kalsium dapat diperoleh darimana saja baik dari bahan hewani maupun nabati. Akan tetapi, terdapat alternatif asupan kalsium alami lain yang kadar kalsiumnya jauh lebih tinggi dibandingkan bahan makanan umumnya yaitu cangkang telur ayam negeri yang diolah menjadi bubuk. Kalsium yang terkandung dalam 100 gram bubuk cangkang telur ayam negeri yaitu sebesar 7.200mg (Safitri, dkk, 2014:152). Berdasarkan uji penerapan konsumsi cangkang telur pada masyarakat di Sub-Sahara Afrika, didapatkan kesimpulan bahwa pemberian bubuk cangkang telur pada makanan di sana dapat dianggap sebagai metode yang aman, praktis serta dapat diterima untuk meningkatkan asupan kalsium pada makanan (Bartter, dkk, 2018:8). Menurut Yonata, dkk (2017:83), dalam satu tahun limbah cangkang telur unggas diprediksi ada sekitar 179.571 ton. Hal ini menandakan bahwa cangkang telur ayam menjadi salah satu bagian dari limbah dapur yang umumnya dibuang oleh banyak orang karena dianggap sebagai limbah yang tidak dapat dimanfaatkan. Nyatanya, cangkang telur dapat dikonsumsi sehari-hari serta mengandung kadar kalsium alami tinggi dan bahkan sangat baik untuk meminimalisir risiko osteoporosis (Arnold, 2021:2). Sudah banyak penelitian yang membuktikan bahwa cangkang telur ini dapat dikonsumsi, tentu dengan pengolahan yang baik untuk merubahnya menjadi bubuk sehingga dapat dimasukkan ke dalam pil gelatin ataupun dicampurkan ke beberapa makanan dan minuman.

Berkaitan dengan target secara general, wanita di perkotaan dianggap memiliki gaya hidup yang sibuk, aktif, dan konsumtif. Namun, belakangan ini gaya hidup *back to nature* tengah menjadi tren di tengah masyarakat perkotaan Indonesia khususnya bagi wanita muda, yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan alami melalui kegiatan *DIY (Do It Yourself)*. Wanita di perkotaan mulai merawat diri dengan bahan-bahan alami dan menyukai hal tersebut. Selain itu, akibat pandemi yang terjadi pada 2 tahun terakhir, membuat mereka merasa perlu untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan meningkatkan kualitas hidupnya masing-masing.



Gambar 1.2 Kumpulan artikel
(Sumber: health.grid.id, parapuan.co, tribunnews.com, diakses 21 Maret 2022, 09.22)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibutuhkan strategi dan *output* komunikasi visual yang tepat agar mampu memberikan edukasi dan *awareness* terkait pengenalan konsumsi cangkang telur ayam yang berguna meningkatkan tabungan tulang, dengan harapan konsumsi bubuk cangkang telur ini dapat menjadi solusi alternatif sumber kalsium alami sebagai pemenuhan terhadap kurangnya asupan kalsium bagi wanita usia 20-30 tahun.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berlandaskan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka diperoleh beberapa *point* yang menjadi inti dari permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat Indonesia masih tergolong sangat rendah dalam hal asupan kalsium yaitu kurang dari 400mg/hari.
2. Perempuan mengalami penurunan kepadatan tulang yang lebih drastis dibandingkan dengan laki-laki.
3. Kurangnya kalsium di masa muda membuat tabungan tulang sehat menjadi rendah sehingga risiko terkena osteoporosis primer di usia lanjut menjadi lebih tinggi.
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait cangkang telur yang dapat dikonsumsi sebagai sumber kalsium alami untuk meningkatkan tabungan tulang sehat.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam memberikan kejelasan mengenai ruang lingkup dari perancangan, berikut ini hal-hal yang menjadi pembatasan masalah perancangan:

1. Hal yang menjadi fokus perancangan ini ialah memberikan edukasi kepada wanita muda di masa puncak kepadatan tulang, terkait cangkang telur ayam sebagai solusi alternatif sumber kalsium alami untuk pemenuhan kebutuhan kalsium yang berguna meningkatkan tabungan tulang sehat demi meminimalisir risiko osteoporosis primer.
2. Jenis telur ayam yang akan dimanfaatkan cangkangnya yaitu telur ayam negeri.
3. Target dari perancangan ini ialah wanita dengan *range* usia 20-30 tahun dan tergolong sebagai masyarakat urban di Kota Semarang. Mereka menyukai gaya hidup *back to nature*, menyukai penggunaan bahan-bahan alami, sadar akan pentingnya kesehatan diri.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan kampanye sosial untuk mengedukasi wanita usia 20-30 tahun agar dapat mengolah dan mengkonsumsi cangkang telur sebagai alternatif pemenuhan kalsium yang berguna meningkatkan tabungan tulang sehat?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini yaitu memberikan wawasan baru kepada wanita usia 20-30 tahun, bahwa apa yang mereka anggap limbah ini rupanya dapat dikonsumsi dengan pengolahan yang tepat, dan berguna sebagai alternatif pemenuhan kalsium demi terwujudnya meningkatkan tabungan tulang sehat.

1.6 Manfaat Perancangan

Melalui rencana perancangan yang akan dibuat ini, diharapkan adanya manfaat sebagai berikut:

1. Dalam ilmu disiplin DKV, dapat menjadi referensi mengenai media komunikasi visual yang berperan dalam memberikan informasi kepada para target wanita muda.
2. Dapat menjadi sumber informasi dalam menambah pengetahuan baru bagi wanita dewasa awal mengenai pentingnya meningkatkan tabungan tulang sehat, dengan mengkonsumsi olahan cangkang telur ayam sebagai alternatif suplemen untuk meningkatkan tabungan tulang supaya risiko osteoporosis dapat diminimalisir.

Dengan begitu mereka memiliki pandangan baru bahwa cangkang telur yang biasanya dianggap sebagai limbah untuk dibuang, tetapi justru aman dikonsumsi dan sangat bermanfaat. Adanya kesadaran dan wawasan baru tersebut diharapkan mampu menggerakkan mereka untuk ikut mengolah dan mengkonsumsinya, serta secara tidak langsung ikut mengurangi banyaknya limbah cangkang telur yang biasa dibuang.

3. Perancang sendiri mendapat pengetahuan baru mengenai topik perancangan serta pengembangan diri dalam menciptakan *output* komunikasi visual yang sesuai dengan targetnya.

1.7 Metode Perancangan

Dalam mempermudah proses perancangan dan pengembangan ide rancangan, maka metode perancangan yang digunakan berupa IDEO *design thinking* (*Inspiration, Ideation, and Implementation*) yang digagas oleh Tim Brown. Dimana pada metode ini, perancang berempati dan mencari tahu *insight* dari target audiens, serta menjawab kebutuhan mereka. Dengan memahami target serta mengeksplorasi ide, maka dapat menemukan solusi kreatif yang tepat bagi target.

1. *Inspiration*

Pada tahap ini perancang melakukan penelitian terlebih dahulu dengan mengumpulkan data baik verbal maupun visual melalui strategi pengumpulan data berupa riset dan dokumentasi, studi literatur, kuesioner, dan wawancara ahli. Kemudian dari hasil data yang telah didapatkan, maka dilakukan penguraian hasil data beserta analisis dan pembuatan *mind mapping*.

2. *Ideation*

Dilakukan penyusunan strategi IMC yang meliputi strategi pesan, strategi kreatif, dan strategi media. Dilanjutkan dengan pembuatan *artwork* melalui proses *thumbnail* terlebih dahulu, *tight tissue*, hingga ke *final design*.

3. *Implementation*

Ketika strategi telah disusun serta seluruh keperluan desain yang akan disebarluaskan sudah siap, maka perancangan dapat direalisasikan (*di-posting* pada *platform* digital maupun di cetak).

1.8 Kerangka Perancangan

